

PENYULUHAN CARA PEMBUATAN DISINFEKTAN ALAMI YANG RAMAH LINGKUNGAN PADA MAJELIS TA'LIM KHAIRUNISA, CIPUTAT, TANGERANG SELATAN.

Rina Dwi Dharmawanti ^{a,1*}, Bunga Aprillia ^{b,2}, Desti Rahmawati ^{c,3}, Annafisa Alfiah ^{d,4}, Ayu Pujiyanti ^{e,5a, b, c, d, e}

Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

^{1*}rina.dwi.dharmawanti@gmail.com; ²bungaaprillia61@gmail.com; ³destirahmawati54@gmail.com; ⁴annafisalfh@gmail.com; ⁵ayupujiyanti29@gmail.com

Abstrak

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Yunus & Rezki, 2020). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Wabah covid-19 pertama kali ditemukan pada Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pencegahan penyebaran virus Covid-19 dapat dilakukan dengan penyemprotan cairan disinfektan pada benda-benda sekitar. Berdasarkan kandungan bahannya ternyata disinfektan merupakan cairan yang berbahaya bagi manusia. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan bahan-bahan alami sebagai disinfektan. Kegiatan ini dibuat bertujuan untuk mengedukasi peserta penyuluhan mengenai cara pembuatan disinfektan alami, memberikan informasi mengenai manfaat dari Daun sirih dan Jeruk nipis serta pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan diri sendiri untuk menghindari penyebaran virus Covid 19. Metode yang digunakan ialah pemaparan dan demonstrasi secara langsung. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan antusias masyarakat yang sangat tinggi hingga akhir kegiatan. Dengan evaluasi diakhir acara, mahasiswa pelaksana pengabdian mengetahui bahwa peserta telah menguasai ilmu yang telah disampaikan. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan bisa menjadi perantara bagi masyarakat sekitar untuk bersama menilik kembali bahan-bahan yang digunakan untuk keluarga terlebih untuk kesehatan jangka panjang, serta untuk menjadikannya peluang usaha dengan modal yang dapat dijangkau semua kalangan.

Kata Kunci: Disinfektan; Alami; Jeruk Nipis; Daun Sirih; Covid 19

Abstract

Coronaviruses are a group of viruses that can cause disease in animals or humans. Several types of coronavirus are known to cause respiratory tract infections in humans ranging from coughs to colds to more serious ones such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Yunus & Rezki, 2020). A new type of coronavirus that was found to cause Covid-19 disease was first discovered in Wuhan City, China in December 2019. Prevention of the spread of the Covid-19 virus can be done by spraying disinfectant liquid on surrounding objects. Based on the ingredients, it turns out that disinfectant is a liquid that is harmful to humans. There is still a lack of public knowledge regarding the use of natural ingredients as disinfectants. This activity was created with the aim of educating counseling participants on how to make natural disinfectants, providing information about the benefits of betel leaf and lime and the importance of protecting the

environment and yourself to avoid the spread of the Covid 19 virus. The method used is direct exposure and demonstration. The success of this activity was shown by the very high enthusiasm of the community until the end of the activity. With the evaluation at the end of the event, the students implementing the service knew that the participants had mastered the knowledge that had been conveyed. By holding this activity, it is hoped that it can become an intermediary for the surrounding community to jointly review the materials used for families, especially for long-term health, as well as to make it a business opportunity with capital that can be reached by all people.

Keywords: *Disinfectant; Natural; Lime; Betel leaf; Covid 19*

dari penggunaan disinfektan berbahan kimia yang apabila digunakan terus menerus akan menimbulkan efek samping seperti kulit kering ataupun iritasi pada kulit anak-anak, dan kurangnya informasi mengenai adanya disinfektan berbahan alami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiman et al., (2020) yang berjudul “Pembuatan Disinfektan dari Bahan Alami untuk Meminimalisir Penularan Covid-19” Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jeruk nipis dan daun sirih memiliki banyak manfaat sehingga mampu untuk mengatasi bakteri-bakteri sehingga dapat dijadikan sebuah antiseptik bahkan dapat kita olah menjadi suatu disinfektan alami sehingga mampu meminimalisir penyebaran virus covid 19 (Disinfektan et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Ardiani (2018) yang berjudul “Pembuatan Handsanitizer (Pembersih tangan tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami” Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Pembuatan Handsanitizer berbahan alami ini telah terbukti dapat membunuh kuman dan virus karena bahan alami yang digunakan mengandung banyak manfaat (Fatimah & Ardiani, 2018).

Kegiatan ini dibuat bertujuan untuk mengedukasi peserta penyuluhan mengenai cara pembuatan disinfektan alami, memberikan informasi mengenai manfaat dari Daun sirih dan Jeruk nipis serta pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan

diri sendiri untuk menghindari penyebaran virus Covid 19.

Setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat, demikian juga halnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Universitas Pamulang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kebersihan di era pandemic covid 19. Salah satunya adalah dengan rutin membersihkan lingkungan sekitar dengan menggunakan disinfektan berbahan alami.

Membuat sendiri dan menggunakan disinfektan alami dapat menjadi solusi untuk berhemat dimasa pandemi karena bahan-bahan alami yang digunakan sederhana dan dapat ditemukan di pasar atau perkebunan serta manfaat yang tidak kalah dari disinfektan pada umumnya. Ilmu dan pengalaman tersebut juga dapat dijadikan peluang usaha yang modalnya dapat dijangkau semua kalangan.

METODE PELAKSANAAN

Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus, dan jamur kecuali spora bakteri) pada permukaan benda mati (Rw et al., n.d.). Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyediakan

disinfektan dirumah masing-masing dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan bahan-bahan alami sebagai disinfektan, sehingga menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Penyuluhan Cara Pembuatan Disinfektan Alami Yang Ramah Lingkungan Pada Majelis Ta’lim Khairunisa, Ciputat, Tangerang Selatan” Dilaksanakan Pada tanggal 28 Maret 2021 dimulai dari Jam 12.30 – 14.00 WIB, bertempat di Balai Pertemuan yang beralamat di Jalan Sukabakti 1 No. 30 RT.04/05, Serua Indah, Ciputat, Tangerang Selatan.

Seiring kebijakan pemerintah untuk melakukan jaga jarak dan menghindari kerumuman, maka program kerja yang akan dilaksanakan melalui metode penyuluhan dengan cara tidak langsung dan pemberian pembelajaran dengan cara daring (Yulianti et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswi Univesitar Pamulang ini dilakukan secara offline. Akan tetapi pelaksana kegiatan pengabdian tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, seperti ; mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer pada tempat yang telah disediakan pelaksana kegiatan, memakai masker, menjaga jarak, dan membatasi peserta yang hadir.

Metode yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan ini adalah dengan cara melakukan demonstrasi langsung kepada peserta dari

Majelis Ta'lim Khairunisa. Dengan mempraktekannya secara langsung masyarakat menjadi lebih paham untuk komposisi, cara pembuatannya hingga bahan yang dipakai.

Kegiatan dimulai dengan hikmat dipandu oleh Ayu Pujiyanti sebagai MC. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an yang dibacakan oleh Bunga Aprillia dan Desti Rahmawati. Selanjutnya sambutan yang disampaikan oleh Ketua Pelaksana yaitu Rina Dwi Dharmawanti, lalu dilanjutkan oleh sambutan Ibu RW lingkungan setempat, dan sambutan terakhir disampaikan oleh dosen pembimbing yaitu Bapak Yulianto, S.E., M.M.

Memasuki acara inti yakni penyuluhan cara pembuatan desinfektan alami berbahan dasar sirih dan jeruk nipis yang dipraktekkan langsung oleh Bunga Aprillia dan Rina Dwi Dharmawanti. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang tinggi, terlihat dari antusiasnya peserta menyaksikan secara langsung proses pembuatan disinfektan dengan diselingi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh mereka. Sebagai contoh mini disinfektan spray diberikan kepada peserta yang hadir.

Sebelum acara berakhir, pelaksana pengabdian memberikan doorprize kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan terkait kegiatan penyuluhan yang diajukan oleh MC. Acara terakhir yaitu penutupan dan pembacaan doa yang selanjutnya dilakukan sesi foto sebagai bukti dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa pelaksana pengabdian Universitas Pamulang yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hakikatnya merupakan bentuk dukungan pada kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan tersebut disambut baik oleh masyarakat, terlebih pada masa pandemic ini virus merajalela. Salah satu cara membunuh virus sebelum ia menginfeksi manusia adalah penyemprotan disinfektan. Seperti yang kita ketahui bahwa disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau bahkan membunuh mikroorganisme pada permukaan benda mati, seperti furniture, ruangan, pakaian, dan lainnya. Terlepas dari ada maupun tidaknya pandemic atau infeksi virus musiman, disinfektan yang efektif untuk rumah tetap diperlukan untuk menghilangkan virus pada permukaan dan mencegah terulangnya infeksi.

Akan tetapi, berdasarkan kandungan bahannya ternyata disinfektan merupakan cairan yang berbahaya bagi manusia. Dikutip dari sehatq.com, kandungan kimia seperti alcohol, klorin, dan hydrogen peroksida yang terkandung pada disinfektan akan berupa menjadi karsinogenik (beracun) jika dihirup oleh pernapasan. Dalam jangka Panjang hal tersebut akan menimbulkan peradangan hingga pengikisan selaput lendir. Karena itu, pelaksana pengabdian ingin mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan informasi tersebut, mahasiswa pelaksana pengabdian ingin mensosialisasikan disinfektan dari bahan alami yang aman digunakan baik untuk benda mati maupun dipaparkan ke tubuh manusia. Mengingat pada masa pandemic saat ini keadaan ekonomi masyarakat sedang bermasalah, mahasiswa pengabdian menggunakan bahan yang terjangkau disemua kalangan. Hasil observasi lapangan yang dilakukan menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan bahan-bahan alami sebagai disinfektan, sehingga menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini. Masyarakat belum mengetahui khasiat dari daun sirih dan jeruk nipis sebagai antiseptik, sehingga kedua jenis bahan alami tersebut hanya digunakan untuk kepentingan memasak dan/atau pengobatan saja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun dalam situasi pandemi, tidak menyurutkan semangat mahasiswa pelaksana pengabdian maupun peserta untuk mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan. Acara ini diawali dengan pemaparan kandungan dan manfaat pada bahan yang digunakan. Dilanjutkan dengan informasi mengenai komposisi bahan yang digunakan. Lalu mengenai alat yang diperlukan dalam proses pembuatan disinfektan ini. Sampai pada kegiatan inti, yaitu praktek pembuatan disinfektan alami

secara langsung. Peserta bersemangat dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Kegiatan diselingi tanya jawab yang salah satunya mengenai komposisi bahan yang digunakan. Dikarenakan tidak semua masyarakat mempunyai timbangan, mahasiswa pelaksana pengabdian menganjurkan alternatif lain. Alternatif lain yang digunakan untuk mengganti timbangan yaitu dengan menakarnya dengan jumlah perlembar (daun sirih) atau perbutir (jeruk nipis) bahan. Diujung acara inti, mahasiswa pelaksana pengabdian melakukan evaluasi atas apa-apa saja yang telah dipraktikkan. Mahasiswa pelaksana pengabdian memberikan disinfektan yang telah selesai dan doorprize sebagai apresiasi bagi peserta yang telah mengikuti kegiatan, hal tersebut disambut baik oleh peserta.

Meskipun pada awal kegiatan peserta terlihat masih sungkan, namun lama kelamaan situasi mencair karena pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa pelaksana pengabdian. Tanya jawab seputar kegiatan telah membuat suasana menjadi semakin akrab dan peserta mengikuti kegiatan dengan nyaman. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan antusias masyarakat yang sangat tinggi hingga akhir kegiatan. Dengan evaluasi diakhir acara, mahasiswa pelaksana pengabdian mengetahui bahwa peserta telah menguasai ilmu yang telah disampaikan. Olehnya itu masyarakat sudah mampu dan

terampil secara mandiri dalam membuat disinfektan berbahan alami tersebut.

Dibandingkan dengan penyuluhan yang dilakukan secara online atau melalui media zoom yang terkadang banyak kendala dalam pelaksanaannya. Seperti hilangnya sinyal, suara mikrofon pembicara yang terlalu kecil atau tidak terdengar. Pengabdian oleh mahasiswa ini dilakukan melalui tatap muka langsung kepada masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat dapat secara langsung melihat alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat disinfektan alami, bagaimana proses pembuatannya, serta lebih leluasanya para peserta untuk melakukan tanya jawab kepada mahasiswa pelaksana pengabdian.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat peraga atau media, merupakan salah satu faktor penentu dari penyuluhan berdasarkan proses yang harus benar-benar kita perhatikan. Sehingga media yang kita pilih dapat menjadi alat penyalur informasi yang baik dan tujuan dari pelaksanaan penyuluhan yaitu peningkatan pengetahuan dapat tercapai, dan terjadi perubahan perilaku dari peserta penyuluhan agar peduli terhadap kebersihan hingga dapat tercapai kesejahteraan dibidang kesehatan.

Namun karena di masa pandemi seperti sekarang ini, penyuluhan dilaksanakan dengan jumlah peserta terbatas, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat serta waktu pelaksanaan yang terbilang tidak dapat

berlangsung lama karena terkendala izin yang diberikan oleh ketua RT, RW dan tokoh masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan demi mencegah penyebaran virus Covid 19.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Cara Pembuatan Disinfektan Alami Yang Ramah Lingkungan Pada Majelis Ta’lim Khairunisa, Ciputat, Tangerang Selatan” berlangsung lancar dan sesuai harapan. Pihak Majelis Ta’lim serta lingkungan sekitar menyambut baik diadakannya kegiatan penyuluhan cara pembuatan disinfektan alami yang memang sesuai dengan kondisi saat ini, dimana penyebaran virus covid-19 masih terus berlangsung. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dibidang sukses dengan pemahaman yang baik dari peserta kegiatan mengenai manfaat dan cara pembuatan disinfektan berbahan jeruk nipis dan daun sirih ini. Tanya jawab seputar kegiatan telah membuat suasana menjadi semakin akrab dan peserta mengikuti kegiatan dengan nyaman. Adapun peluang yang dapat diambil dalam kegiatan ini meliputi peluang untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, peluang untuk memperoleh manfaat secara finansial. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan bisa menjadi perantara bagi masyarakat sekitar untuk bersama menilik kembali bahan-bahan yang digunakan untuk keluarga

terlebih untuk kesehatan jangka panjang, serta untuk menjadikannya peluang usaha dengan modal yang dapat dijangkau semua kalangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan untuk dosen pembimbing Bapak Yulianto, S.E., M.M., yang telah memberi arahan kepada penulis dalam berbagai prosedur dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepada tokoh masyarakat setempat yang sudah menyambut baik mahasiswa pelaksana pengabdian. Serta tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada anggota Majelis Ta’lim Khairunisa yang telah bersedia menghadiri kegiatan penyuluhan ini.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Peserta memasuki tempat kegiatan)



(Gambar 3. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 4. Foto pada saat praktek pembuatan disinfektan)

REFERENSI

www.sehatq.com. Menilik Bahaya Bilik Disinfektan dan Menyemprotkan Disinfektan Langsung ke Tubuh. (Diakses : 10062021).

Disinfektan, P., Alami, B., Meminimalisir, U., Covid-19 Budiman, P., Arisman, A. Y., Fakultas, M., Institut, T., Islam, A., & Parepare, N. (2020). *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*. 2(2), 211.

Fadila, H. S., & Asri, J. (n.d.). *Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Daun jeruk Purut (Citrus hystrix) Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Ulupohara*. 175–179.

Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 336–343.

Lululangi, M., Hiola, S. F., & Risal, A. A. N. (2020). PKM Melalui Pelatihan Pembuatan Desinfektan untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Kota Makassar. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 22–29.

Miftah, A., Munasikhah, S., Abadiyah, P. S., & Lestari, L. (2020). Pemanfaatan Daun Sirih Dan Jeruk Nipis Sebagai Bahan Hand Sanitizer Alami. *Journal of*

Chemical Information and Modeling,
53(9), 1689–1699.

Kecamatan Kamal (Vol. 7, Issue 1).

Rw, R. T., Mejobo, K., Kudus, K., Atmojo,
P. A., Antropoligi, S., & Semarang, U.
N. (n.d.). *Penyuluhan Daring Cara
Pembuatan Disinfektan Lokal di Desa
Kesambi*.

Yulianti, R., Hukum, F., & Trunojoyo, U.
(2021). *Penyuluhan Kebijakan Era
Normal Baru Sebagai Upaya
Pencegahan Penularan Covid-19 Di*